



PEMANFAATAN APLIKASI APPROLING SEBAGAI INSTRUMENTASI DALAM PENYUSUNAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH

**Nazila Syifa Thohiroh^{1*}, Devi Angraini², Devi Fitriana³, Simar⁴,
Farah Syaharani⁵, Umi Laelatul Khasanah⁶**

Universitas Negeri Padang

Universitas Jambi

*syifanazilakom22@gmail.com

Abstract

This journal reviews the use of various kinds of instruments that make it easier for Guidance and Counseling teachers to develop BK programs in schools. This study aims to analyze data related to the implementation of the Guidance and Counseling program in schools by using several supporting instruments. The instruments used in the preparation of the guidance and counseling program include the AKPD (Student Needs Questionnaire), DCM (Problem Check List), and the Approling Application. For the use of AUM it is rarely used because it has been facilitated by other alternatives in the form of more effective applications. This type of research is qualitative research using a structured (written) interview method, namely by first compiling a number of questions to ask the informant with the aim of gathering as much information as possible. The results of the study show that of the various existing instruments, the approximation application is more widely used because it makes it easier for guidance and counseling teachers to develop programs quickly and accurately. Due to the existence of this application, there is no need to use the manual method and the data obtained is also complete, neatly arranged and the contents are very detailed.

Keywords: Program; AKPD Instrument; DCM; Approaching Application; AUM

Abstrak

Jurnal ini mengulas tentang penggunaan berbagai macam instrument yang memudahkan guru Bimbingan dan Konseling untuk menyusun program BK disekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis data terkait dengan pelaksanaan program Bimbingan dan konseling di sekolah dengan menggunakan beberapa instrument-instrumen pendukung. Instrumen yang digunakan dalam penyusunan program bimbingan dan konseling antara lain AKPD (Angket Kebutuhan Peserta Didik), DCM (Daftar Cek Masalah), dan Aplikasi Approling. Untuk penggunaan AUM sudah jarang digunakan karena sudah dipermudahakan dengan alternatif lain berupa aplikasi-aplikasi yang lebih efektif. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode wawancara terstruktur (tertulis), yaitu dengan terlebih dahulu menyusun sejumlah pertanyaan untuk diajukan kepada informan dengan tujuan untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari berbagai instrumen yang ada, penggunaan aplikasi approling yang lebih banyak digunakan karena memudahkan para guru bimbingan dan konseling menyusun program secara cepat dan akurat. Karena eksistensi dari aplikasi ini, tidak perlu menggunakan metode manual serta data yang didapatkan juga lengkap tersusun dengan rapi dan isinya sangat detail.

Kata kunci : Program; Instrumen AKPD; DCM; Aplikasi Approling; AUM

PENDAHULUAN

Dalam pemenuhan kebutuhan siswa maka di butuhkan sebuah pelayanan. Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan salah satu kebutuhan yang dapat membantu memaksimalkan perkembangan siswa. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa konselor adalah pendidik yang setara dengan golongan pendidik lainnya yang diakui oleh pemerintah, negara menghadirkan layanan konseling sebagai profesi yang terintegrasi penuh dalam bidang pendidikan. Agar peserta didik memperoleh layanan bimbingan yang seimbang dan menyeluruh, baik dari segi kesempatan maupun jenis layanan bimbingan yang dibutuhkannya, maka layanan bimbingan sebagai bagian dari sekolah harus dikelola dengan baik mulai dari penyusunan program, pelaksanaan kegiatan, hingga analisis evaluasi dan tindak lanjut.

Menurut Prayitno (2000), program BK diartikan sebagai kumpulan kegiatan BK yang dibuat secara terencana, terorganisir. Program Bimbingan dan Konseling merupakan unit perencanaan kegiatan BK yang akan dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu, direncanakan dalam kerangka waktu tertentu dan dilakukan dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan. Perencanaan adalah otot dan urat yang merupakan unsur manajemen dan digambarkan sebagai pemikiran tentang masa depan. Menurut Dewa Ketut Sukardi (2003). Program BK digambarkan sebagai unit perencanaan terpadu untuk seluruh operasional BK yang akan dilaksanakan pada periode waktu tertentu, seperti bulanan, semester, dan tahunan, oleh General Manager ABKIN (dalam Modul BK, 2013).

Dengan perkembangan zaman, ada beberapa sekolah yang telah memanfaatkan teknologi dalam pengadministrasian program BK. Salah satunya ialah *approling*, yaitu sebuah aplikasi yang mempermudah guru BK untuk melengkapi administrasi program bimbingan dan konseling.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yaitu data dikumpulkan melalui wawancara di beberapa sekolah. Ini melibatkan dua orang di antaranya yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) menjawab pertanyaan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, di mana pewawancara menetapkan masalah dan pertanyaan yang akan diajukan untuk memperoleh tanggapan terhadap hipotesis yang tertata rapi.

Metode yang di gunakan penulis adalah wawancara terstruktur (tertulis), di mana daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan disusun terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk menghindari berbicara terlalu luas dan membuat dialog dalam wawancara lebih terarah dan terfokus pada tujuan yang diinginkan. Selain itu, berfungsi sebagai tolak ukur dan dapat dikembangkan oleh penulis melalui pertanyaan yang muncul selama kegiatan wawancara. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis data terkait dengan pelaksanaan program Bimbingan dan konseling di sekolah sehingga penulis dapat membedakan mana program yang terlaksana dengan baik maupun tidak terlaksana

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam perencanaan dan pembuatan dari program Bimbingan dan Konseling di MAN InsanCendekia Jambi, yang mana dalam pelaksanaannya itu menggunakan beberapa instrumen yaitu AKPD (Angket Kebutuhan Peserta Didik), DCM (Daftar Cek Masalah). Dalam pelaksanaan program BK di MAN Insan Cendekia Jambi juga sedikit terhambat akan aktivitas para siswa dan juga beberapa pihak yang memiliki kontribusi lain kepada siswa. Hal-hal yang digunakan untuk membuat sebuah program yaitu seperti penyebaran instrumen yang digunakan sebagai acuan dari program BK untuk mendapatkan data-data yang dimiliki siswa. Untuk penggunaan AUM sepertinya tidak terlalu dibutuhkan karena itu membutuhkan penggunaan waktu yang agak lama, jadi guru BK di MAN Insan Cendekia Jambi lebih memilih menggunakan Aprolling, yang mana aplikasi ini tersebut sangat membantu agar penyusunan program bisa lebih cepat dan memudahkan Guru BK untuk menentukan berbagai tema dan media serta layanan yang akan diberikan kepada para siswa – siswa itu nanti, dengan cara menyebarkan angket terlebih dahulu kepada siswa melalui vitur online. Namun, biasanya dari program yang sudah disusun tidak dapat dilaksanakan dengan tepat waktu karena banyaknya kendala dalam pelaksanaan program seperti sulitnya untuk menginstruksikan para siswa untuk mengisi angket yang sudah disebar, sehingga membutuhkan waktu yang lama. Dan adapun kendala yang lain ketika dalam melaksanakan programnya adalah yaitu waktu, dimana seseorang Guru BK harus pintar mencari waktu di kelas atau bisa meminta bantuan dengan guru mata pelajaran atau wali kelas, jika dilakukan bimbingan klasikal untuk seluruh kelas, maka akan tidak efektif ketika akan memberikan layanan kepada siswa.

Untuk metode yang digunakan adalah hal-hal yang membuat murid merasa tidak bosan ketika layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan. Seperti, berbentuk permainan dan metode yang tidak dominan membutuhkan laptop. Jika selalu berbentuk Power Point, Video atau Film, dimana akan membuat murid tidak fokus dan akan memilih untuk memainkan laptop mereka masing-masing. Dalam program yang dirancang, selain metode kita juga harus memperhatikan media untuk pelaksanaan layanan yang harus bisa semenarik mungkin. Jikahanya menggunakan media seperti video atau PPT kurang optimal, biasanya siswa akan sibuk dengan gadget mereka masing-masing sehingga pikiran mereka akan menjadi tidak fokus. Media yang digunakan bisa seperti menggunakan permainan, quiz, dan yang lainnya yang sekiranya anak-anak itu suka dan tertarik. Di tahun ini MAN Insan Cendekia Jambi banyak menggunakan layanan bimbingan kelompok dan bimbingan klasikal serta biasanya banyak siswa yang konsultasi, tetapi ditahun ini hanya sedikit sekali. Seperti pada tahun yang lalu di MAN Insan Cendekia ada membuat sebuah permainan seperti ular tangga dalam menjalankan bimbingan kelompok, lalu juga ada pertanyaan yang berbentuk kartu yang disiapkan dalam permainan tersebut. Program bimbingan dan konseling di sekolah setiap tahun disusun dengan materi yang baru sesuai keadaan di sekolah ini.

Kesulitan-kesulitan yang sering terjadi dalam pembuatan program BK adalah mendapatkan data siswa. Mengarahkan siswa untuk mengisi link yang sudah dibagikan terkadang dapat menguras waktu yang lama. Karena siswa harus benar-benar didata siapa yang belum mengisi link tersebut, apalagi guru BK juga tidak selalu masuk kelas dan hanya diberikan 1 kali masuk kelas dalam sebulan. Aplikasi Aprolling sangat membantu

agar penyusunan program bisa lebih cepat, dengan cara menyebarkan angket terlebih dahulu kepada siswa via online. Walaupun terlihat mudah, ketika memastikan semua murid sudah mengisi angket tersebut lumayan banyak memakan waktu.

Hasil yang didapatkan setelah pelaksanaan program BK selalu baik siswa sangat senang akan pelaksanaan layanan Bimbingan Konseling dan juga layanan program tersebut tepat sasaran sehingga evaluasi pelaksanaan tidak terlalu banyak, hanya untuk keefektifitasan waktu dan kesempatan yang ada, program BK di MAN Insan Cendekia Jambi tidak membuat para siswa bosan, tertekan, dan benci, hal itu membuat guru BK merasa senang akan respon dan antusias mereka terhadap program yang dilaksanakan. Jadi terhadap siswa sudah aktif dan lancar mereka antusias dalam program kegiatan yang di lakukan.

Program bimbingan dan konseling di sekolah ini jika yang sudah terlaksana tetap di pakai yang berarti tahun depan mungkin masih di pakai tetapi yang belum terlaksana di lihat dahulu apa masalahnya dan mengevaluasi pelaksanaan apa yang kurang, mungkin ada dari beberapa yang ditambahkan dan yang tidak terlaksana atau tidak. Untuk membuat program, biasanya menggunakan angket untuk menghimpun data-data yang biasanya di sebar pada awal tahun pelajaran baru, terus juga melakukan observasi langsung masuk ke kelas. Hambatan ketika ingin melaksanakan program tersebut ialah waktu, misalnya pada jam tatap muka, terkadang ada kegiatan-kegiatan lain untuk pelaksanaan itu sangat sulit. Contohnya Bimbingan kelompok dan konseling kelompok. Program tersebut masih ada yang perlu diperbaiki dan terkadang masih perlu dan ada sedikit yang perlu di tambahkan dan untuk di perbaiki sesuai kebutuhan siswa itu sendiri

Pelaksanaan dari program BK di sekolah itu ada tiga tingkatan yaitu, ada kelas VII, VIII, IX jadi di setiap kelas itu berbeda –berbeda program BK yang dilakukan, kalau untuk kelas VII itu sekarang sudah menggunakan kurikulum merdeka, dan untuk kelas VIII dan IX itu masih kurikulum K13. Kalau untuk keaktifan dalam pelaksanaan program ini siswa aktif sudah mau berkolaborasi dalam program yang terlaksana, contohnya kemaren dalam penyelenggaraan pemilihan ketua osis, jadi itu salah satu project dan disana Guru BK berkolaborasi dengan guru dan siswa ikut berfatisifikasi untuk bekerjasama dalam pelaksanaan pemilihan ketua osis, jadi terhadap siswa sudah aktif dan lancar mereka antusias dalam program kegiatan yang di lakukan.

Adapun instrumen untuk pengumpulan data siswa itu contohnya kemaren ada melakukan penyebaran angket, contohnya AUM disitu dilihat prioritasnya itu lebih terlihat kemana, jika dalam kesulitan belajar, disitu kita lihat apakah banyak yang mengalami kesulitan belajar dan nanti kan itu akan dikelompok – kelompokan, maka tindak lanjut yang di lakukan ialah melakukan yang namanya Bimbingan Kelompok / Konseling Kelompok, seseuai dengan masalah yang di alami siswa. Untuk pelaksanaan dari program ini waktunya itu di laksanakan pada program Semesteran, Tahunan, Bulanan, dan sini nanti Guru BK dan guru wali kelas misalkan dilihat maupun guru yang mengajar berkolaborasi, disini nanti itu yang dilihat dari data hasil belajar misalkan raport, dari hasil ulangan semester, hasil ujian dan lain sebagainya.

PEMBAHASAN

Wawancara yang dilakukan kepada 3 (tiga) informan, mengenai data tentang berbagai instrumen yang digunakan pihak sekolah, program bimbingan dan konseling yang mudah disusun karena bantuan aplikasi instrumen serta pengaturan waktu agar program bimbingan dan konseling di sekolah bisa terlaksana dengan baik. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui soal penyusunan program bimbingan dan konseling di sekolah setiap tahunnya di sekolah tujuan.

1. Penggunaan AKPD dan DCM, AKPD adalah sebuah angket yang terdiri dari sejumlah soal berbentuk item pernyataan berupa daftar permasalahan yang diasumsikan sering dialami oleh siswa dalam suatu tingkat perkembangan. Fungsi dari AKPD ini ialah membantu siswa dalam menemukan masalah yang pernah dialaminya, membantu menyusun kategori permasalahan siswa sesuai hasil analisis, serta membentuk rumusan kebutuhan konseling terkait permasalahan yang dialami siswa. AKPD ini nanti bisa di isi oleh siswa melalui aplikasi bernama Approling. DCM yaitu Daftar Cek Masalah hampir memiliki fungsi yang sama seperti AKPD. Banyaknya butir masalah di dalam lembar pertanyaan, mampu memudahkan peserta didik untuk mengetahui masalah yang dialaminya masuk di bidang mana.
2. Aplikasi Approling. Aplikasi Approling memudahkan para guru bimbingan dan konseling menyusun program bimbingan dan konseling secara cepat dan akurat. Karena eksistensi dari aplikasi ini, tidak perlu menggunakan metode manual. Data akan cepat tersusun dengan rapi dan isinya sangat detail, seperti permasalahan terbanyak yang dialami siswa, sosiometri dan sosiogram terbentuk dengan cepat, serta materi program bimbingan dan konseling sesuai dengan keadaan siswa. Guru Bimbingan dan Konseling hanya perlu untuk mengatur waktu untuk memastikan bahwa semua anak sudah mengisi angket yang disebarakan secara online dan memikirkan metode seru agar para peserta didik tidak merasa jenuh ketika diberikan layanan di dalam program tersebut.

Approling tersedia di dua macam versi yaitu:

- a. Approling versi web (online) bisa dibuka melalui handphone, fungsinya untuk menyebarkan instrument.
 - b. Approling versi desktop (offline) biasa digunakan untuk membuat program dan hanya bisa dibuka melalui laptop/computer.
1. AUM tidak lagi digunakan. Dari tanggapan informan ketika ditanya tentang AUM, bahwa instrumen AUM tidak lagi digunakan di sekolah karena kurang efektif. AKPD dan DCM lebih spesifik sesuai keadaan siswa di sekolah, disebabkan adanya pembaruan di setiap tahunnya. AUM pun diketahui masih menggunakan metode manual, sedangkan Approling sudah lebih canggih untuk menyusun program bimbingan dan konseling secara cepat dan mudah dalam menggunakannya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari berbagai instrumen yang ada, penggunaan aplikasi approling yang lebih banyak digunakan karena memudahkan para guru bimbingan dan konseling menyusun program secara cepat dan akurat. Selain itu juga dijadikan standar umum dan peneliti dapat mengembangkannya melalui pertanyaan-

pertanyaan yang muncul pada saat kegiatan wawancara Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis data terkait dengan pelaksanaan program Bimbingan dan konseling di sekolah sehingga penulis dapat membedakan mana program yang terlaksana dengan baik maupun tidak terlaksana Dalam perencanaan dan pembuatan dari program Bimbingan dan Konseling di MAN Insan Cendekia Jambi, yang mana dalam pelaksanaannya itu menggunakan beberapa instrumen yaitu AKPD (Angket Kebutuhan Peserta Didik), DCM (Daftar Cek Masalah). Namun, biasanya dari program yang sudah disusun tidak dapat dilaksanakan dengan tepat waktu karena banyaknya kendala dalam pelaksanaan program seperti sulitnya untuk menginstruksikan para siswa untuk mengisi angket yang sudah disebar, sehingga membutuhkan waktu yang lama. Hasil yang didapatkan setelah pelaksanaan program BK selalu baik siswa sangat senang akan pelaksanaan layanan Bimbingan Konseling dan juga layanan program tersebut tepat sasaran sehingga evaluasi pelaksanaan tidak terlalu banyak, hanya untuk keefektifitasan waktu dan kesempatan yang ada saat ini.

Dengan demikian penelitian yg bisa diambil kami mengharapkan agar pembaca merasa sangat senang dan tertarik dengan penelitian yang telah kami lakukan yang mengenai penggunaan aplikasi *approling*, aplikasi *approling* ini lebih banyak digunakan karena memudahkan para guru bimbingan dan konseling menyusun program, yang mana aplikasi ini tersebut sangat membantu agar penyusunan program bisa lebih cepat dan memudahkan Guru BK untuk menentukan berbagai tema dan media serta layanan yang akan diberikan kepada para siswa – siswa itu nanti , dengan cara menyebarkan angket terlebih dahulu kepada siswa melalui *vitur online*, Untuk metode yang digunakan adalah hal-hal yang membuat murid merasa tidak bosan ketika layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan. Seperti, berbentuk permainan dan metode yang tidak dominan membutuhkan laptop. Jika selalu berbentuk Power Point, Video atau Film, dimana akan membuat murid tidak fokus dan akan memilih untuk memainkan laptop mereka masing-masing. Dalam program yang dirancang, selain metode kita juga harus memperhatikan media untuk pelaksanaan layanan yang harus bisa semenarik mungkin.

DAFTAR REFERENSI

- Divinubun, S., S. Mahaly, Jumail. (2021), 'Pelatihan Penggunaan DCM (Daftar Cek Masalah) Bagi Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengidentifikasi Masalah Siswa'. *Jurnal Pustaka Mitra*: Vol. 1. No. 1. Padang
- Moleong. LJ (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Prayitno. (2000). *Panduan bimbingan dan konseling*. Jakarta: Depdikbud Pendidikan Dasar dan Menenga
- Suhertina. (2015). *Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra, Pekanbaru
- Sukardi, D. K. (2003). *Manajemen bimbingan dan konseling di sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Transisilawati U, E & Rosely, P.W. Wijayanto. 2019, *Aplikasi Pengidentifikasian Pemasalahan Siswa Berbasis Web*, Studi Kasus: SMPN 21 Bandung. e-*Proceeding of Applied Science* : Vol.5, No.3. Universitas Telkom